

Harga Tanaman Janda Bolong Sampai Jutaan, Benar atau Bohong?

Oleh Adi Sumaryadi



Riak harga tanaman janda bolong membuat banyak orang ramai memperbincangkannya, tidak sedikit pula yang berseliweran di timeline sosial media. Benarkah harga tanaman janda bolong bisa mencapai jutaan? Jawabannya Ia betul, sangat mungkin. Karena ini dalam bisnis ada namanya. Apa ya?

Riak harga tanaman janda bolong membuat banyak orang ramai memperbincangkannya, tidak sedikit pula yang berseliweran di timeline sosial media. Benarkah harga tanaman janda bolong bisa mencapai jutaan? Jawabannya Ia betul, sangat mungkin. Karena ini dalam bisnis ada namanya. Apa ya?

Saya mendapatkan sebuah tulisan menarik di Facebook, benar, inilah yang saya cari. Nama istilah untuk kondisi sekarang disebut sebagai "Monkey Bisnis", sebenarnya tidak hanya berlaku untuk Janda bolong, tetapi bisa juga berlaku pada fenomena-fenomena lainnya yang telah lalu seperti Batu Akik, Ikan Lohan dan yang lainnya.

Monkey Bussiness

Monkey business atau bisnis monyet adalah sebutan untuk sebuah perumpamaan strategi bisnis untuk merugikan orang lain dan menguntungkan diri sendiri. Monkey bussiness termasuk dalam *dirty business* yang sebaiknya dihindari oleh orang yang ingin belajar berwirausaha.

Lalu bagaimana gambaran soal Monkey business :

Suatu hari di sebuah desa, seorang yang kaya raya mengumumkan akan membeli monyet dengan harga Rp. 50,000,- per ekor. Padahal monyet disana sama sekali tak ada harganya karena jumlahnya yang banyak dan kerap dianggap sebagai hama pemakan tanaman buah-buahan.

Para penduduk desa yang menyadari bahwa banyak monyet disekitar desa pun kemudian mulai masuk hutan dan menangkapnya satu persatu. Kemudian si Orang Kaya membeli ribuan ekor monyet dengan harga Rp 50,000,- . Karena penangkapan secara besar-besaran akhirnya monyet-monyet semakin sulit dicari, penduduk desa pun menghentikan usahanya untuk menangkap monyet-monyet tersebut.

Maka si Orang Kaya pun sekali lagi kembali untuk mengumumkan akan membeli monyet dengan harga Rp 100,000 per ekor. Tentu saja hal ini memberi semangat dan "angin segar" bagi penduduk desa untuk kemudian mulai untuk menangkap monyet lagi. Tak berapa lama, jumlah monyet pun semakin sedikit dari hari ke hari dan semakin sulit dicari, kemudian penduduk pun kembali ke aktifitas seperti biasanya, yaitu bertani.

Karena monyet kini telah langka, harga monyet pun meroket naik hingga Rp 150,000,- / ekornya. Tapi tetap saja monyet sudah sangat sulit dicari. Sekali lagi si Orang Kaya mengumumkan kepada penduduk desa bahwa ia akan membeli monyet dengan harga Rp 500,000,- per ekor!

Namun, karena si Orang Kaya harus pergi ke kota karena urusan bisnis, Asisten pribadinya akan menggantikan sementara atas namanya. Dengan tiada kehadiran si Orang Kaya, si Asisten pun berkata pada penduduk desa: "Lihatlah monyet-monyet yang ada di kurungan besar yang dikumpulkan oleh si orang kaya itu. Saya akan menjual monyet-monyet itu kepada kalian dengan harga Rp 350,000,- / ekor dan saat si Orang Kaya kembali, kalian bisa menjualnya kembali ke si Orang Kaya dengan harga Rp 500,000,-
Bagaimana...?"

Akhirnya, penduduk desa pun mengumpulkan uang simpanan mereka, menjual aset bahkan kredit ke bank dan membeli semua monyet yang ada di kurungan. Namun...
Kemudian...Mereka tak pernah lagi melihat si Orang Kaya maupun si Asisten di desa itu! Rugilah warga desa itu :(

Praktik bisnis seperti ini sering kali kita menemukannya, intinya adalah jika kita membeli sesuatu dengan harga yang tak masuk akal, maka harus kita hindari, bisa jadi ini hanya riak semata atau memang ada orang yang sedang berusaha menjalankan strategi ini, bantuan internet membuat hal ini bisa viral dan beredar dengan cepat dan bisa menimbulkan kegaduhan.

Terima kasih kepada siapapun yang menulis tentang Monkey Bisnis, mohon maaf karena sudah menyalin, karena sumber jelasnya tidak ketemu.

Kata Kunci : Janda Bolong, Covid, Korona